

REPRESENTASI ISLAM MODERAT DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

Oleh: Mitha Oktopiana
Pembimbing: Nita Rimayanti, M.Comm

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl.HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
Telp/fax. 0761-63272

ABSTRACT

The number of radical groups such as terrorism in the name of Islam makes the face of Islam is getting tarnished, in fact Islam is a moderate religion which is moderate among extreme understandings, to convey the message of moderate Islam is one of them through the movie. The aims of the study to determine the meaning of denotation, connotation, and myth in the film of the Split Moon in the Sky of America, and to know the Representation of Islam Moderate in the Split Moon in the Sky of America.

This research used qualitative method through semiotics analysis Roland Barthes, data collection techniques used in this research is through technique observation, documentation and literature study. The data used in the form of primary data sourced from the Split Moon Movie in the Sky of America, and secondary data obtained from library books, notes and documentation of the Split Moon in the Sky America, information from the internet and others concerned with the Split Moon movie in the Sky of America.

The Results of this research focused on dialogue and visuals using analysis semiotics of Roland Barthes, found the denoted meaning of moderate Islam described in the film The Moon Splits in the sky of America is a form of moderate Islamic behavior in daily life in American society after the bombing in the building WTC, the meaning of moderate Islamic connotation in this film are the behaviors that should be done by moderate Islam in the face of various problems that occur in society, and the myths represented in this film are characteristic or moderate Islamic traits of them, adjust to the environment, friendly, patient, friendly with anyone, defending his faith, help, forgiveness and can coexist with non-Muslims and equally maintain harmony. Representation The moderate Islam in Split the Moon in the Sky is a moderate Islam is a religion that can adapt to the environment and culture certain, friendly and friendly, patient and forgiving, please help and be alive side by side and maintain harmony among religious people.

Keyword: *representation, Film, Semiotic, Islam*

PENDAHULUAN

Islam adalah salah satu agama yang di anut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, penyebaran agama Islam di Indonesia adalah proses yang perlahan, bertahap, dan berlangsung secara damai. Kekerasan bukanlah sejarah yang identik dengan umat Islam. Meluasnya pengaruh Islam ke penjuru dunia dan konversi agama dari non-Islam kepada Islam tidak didukung oleh militer sebagai faktor utamanya, melainkan oleh nilai-nilai yang ditawarkan Islam, yakni pembebasan (*futuh*) dan perdamaian (*salam*).

Agama apapun di dunia khususnya agama Islam, pada prinsipnya membawa misi kemanusiaan dan memberi penghargaan tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, namun dalam kenyataannya tidak demikian. Berbagai tindak kekerasan, kerusuhan, dan ketidakadilan yang melibatkan sentimen agama, kenyataannya hal ini menimbulkan persepsi negatif terhadap Islam.

Radikalisme dan segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan Islam terjadi di Indonesia akhir-akhir ini sesungguhnya bukanlah hal yang baru. Gerakan-gerakan radikal telah ada sejak zaman Rasulullah SAW wafat. Tampilnya gerakan Islam radikal telah memberikan warna negatif dalam kehidupan masyarakat saat ini, sehingga menimbulkan gangguan sosial.

Fenomena ini tentu sangat mengkhawatirkan bagi keutuhan tatanan sosial masyarakat. Setiap orang memang berhak berpegang teguh pada keyakinan dan tafsir atas kebenaran masing-masing. Namun

bagaimana agar keyakinan itu tidak membuat penilaian negatif terhadap orang atau kelompok yang berbeda keyakinannya. Apalagi jika implementasi ide itu ditempuh dengan tindakan refresif dan radikal (atas nama agama), klaim kebenaran atas suatu paham keagamaan dan “penghakiman” terhadap paham lain sebagai sesat perlu dikikis habis. Jika sikap memandang sebelah mata itu masih tumbuh subur, maka membangun toleransi kehidupan beragama akan sulit terwujud.

Pasca tragedi 11 september 2011 agama Islam dituding terlibat dan dituduh sebagai dalang atas peristiwa tersebut yang mengakibatkan semakin buruknya citra Islam dimata dunia, di Asia Tenggara termasuk Indonesia muncul ajakan untuk menjadi Islam moderat, banyak tokoh dari dalam dan luar negeri yang berharap agar Islam moderat tampil dan memberikan andil dalam meredam gejolak teror berlabel agama, Islam yang menikmati perdamaian dan keselarasan dan toleran. Ditambah lagi muncul dukungan dari dunia Internasional yang mendorong Indonesia sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia agar berkontribusi dalam perkembangan dunia Islam.

Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan Islam moderat, karena banyaknya kelompok radikal seperti terorisme yang mengatasnamakan Islam yang tentu sangat mencoreng wajah Islam, faktanya Islam merupakan agama yang mengedepankan rasa saling menghormati dan membantu, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan Islam moderat dapat mengubah pandangan dunia

terhadap agama Islam dimana agama Islam mampu membuktikan bahwasanya agama Islam adalah agama yang damai dan jauh dari kekerasan.

Untuk menyampaikan pesan Islam moderat ini salah satunya melalui film, film merupakan sarana dalam menyampaikan pesan yang di dalamnya terdapat dua pemaknaan yaitu pemaknaan secara tersirat dan pemaknaan secara tersurat. Oleh Karena itu film bisa merefleksikan realitas pada zamannya menjadi salah satu alat pranata sosial, setiap film memiliki sasaran yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan masalah-masalah yang di kandung. Selain itu film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Salah satu film yang menyampaikan pesan-pesan Islam moderat ini adalah Film Bulan Terbelah di Langit Amerika, film ini telah meraih sukses dan meraih penghargaan serta piala, satu diantaranya yaitu pada ajang penghargaan bergengsi yang diselenggarakan oleh *Indonesian Box Office Movie Awards 2016*. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika berhasil meraih 10 kategori; Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, Pemeran Wanita Utama Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik, Pemeran Pendukung Wanita Terbaik, Penulis Skenario Terbaik, Pemandang Baru Pria Terbaik, Poster Film Terbaik dan Trailer Film.

Tragedi di gedung WTC telah menyebabkan terpuruknya citra Islam di Amerika, sejak kejadian tragedi 11 September umat Islam khususnya di Amerika terpojokkan. Mereka

dianggap sebagai musuh dan biang keladi aksi teror 11 September yang menggemparkan bagi siapapun, bahkan bagi sebagian umat Islam sendiri. Umat Islam di Amerika sejak aksi tersebut, terkadang diperlakukan secara diskriminatif, penuh kecurigaan, dan cemoohan. Media-media barat mengatakan bahwa musuh barat adalah mereka yang beragama Islam. Pernyataan ini tentu saja mengandung unsur kesengajaan untuk membangkitkan amarah Amerika dan barat, bukan hanya terhadap pelaku-pelaku teror yang kebetulan beragama Islam melainkan secara langsung menuding agama Islam sebagai agama yang menganjurkan kekerasan dan teror (Shihab, 2004)

Hal menarik lainnya yang terdapat di dalam film ini adalah ditampilkan *scene* yang menggambarkan kehidupan Islam moderat di Amerika, yaitu agama Islam yang lebih terbuka terhadap dunia luar, toleran, dan menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat dimana agama Islam tersebut berada, terlebih pasca kejadian pengeboman di gedung WTC. Dalam film ini di gambarkan bagaimana orang-orang yang beragama Islam yang tinggal di New York dengan penduduk mayoritas non muslim yang anti Islam mendapatkan diskriminasi dari lingkungannya, dan bagaimana orang-orang yang beragama Islam menyesuaikan diri dengan lingkungannya pasca kejadian pengeboman di gedung WTC.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Semiotika

memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda, yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada di luar diri individu. Semiotika digunakan dalam topik-topik tentang pesan, media, budaya dan masyarakat (Sobur, 2006). Penelitian ini menggunakan tiga penandaan Barthes yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos. Dalam film Bulan terbelah di langit Amerika terdapat 12 *scene* yang diteliti yang menggambarkan representasi Islam moderat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Representasi Islam Moderat dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”**

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana representasi Islam moderat dalam film bulan terbelah di langit Amerika“

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos di dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika
2. Untuk mengetahui representasi Islam Moderat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika

TINJAUAN PUSTAKA

Representasi

Representasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perbuatan mewakili, keadaan mewakili, apa yang mewakili, perwakilan. Representasi di pahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat

atau realita terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti “*topresentasi*”, “*to image*”, atau “*to depict*”. Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang telah diberikan pada benda yang digambarkan. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa (Hermawan, 2011).

Christopher Prendergast menyatakan defenisi untuk istilah “representasi/perwakilan”. Yang pertama dia menulis representasi adalah makna perwakilan sebagai suatu “kehadiran kembali”. Dalam dua cara yang saling terkait, yaitu spasial dan temporal (ruang dan waktu). Perkataan tersebut menyitasi atau mengutip suatu kehadiran/keberadaan yang merujuk pada sesuatu yang tidak ada disana, namun diasumsikan sebagai otentik dan memiliki potensi untuk hadir (Jen Web, 2009)

Islam Moderat

Istilah moderat (*moderate*) berasal dari bahasa latin *moderare* yang artinya mengurangi atau mengontrol. Islam sendiri sejak kelahirannya dideklarasikan sebagai ajaran yang hanif dan moderat, menjadi petunjuk dan penyejuk bagi kehidupan sosial umat manusia. Ini menyadarkan kepada kita bahwa nilai-nilai moderat agamalah yang mampu dan bakal menuntun kita menggapai kebahagiaan dan keselamatan hidup. Dalam konteks ini, al-Quran secara jelas menegaskan “*wa kadzalika ja’alnaakum ummatan washatan litakuunu syuhadaa’a ‘alannasi wayakuna ar-rasuluhulu ‘alaikum*

syahiidan,” (Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat islam), umat yang pertengahan dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (QS.Al-Baqarah:143)

Menurut ayat di atas umat Islam dijadikan sebagai umat yang washatho, pilihan dan saksi atas apa yang telah diperbuatnya. Bahasa modern umat washatho adalah umat yang moderat, pertengahan. Inilah yang digariskan Islam sejak lima belas abad lampau, agar kaum muslimin dapat menjalankan ajaran Islam dengan cara-cara yang terpuji, terpilih, damai, yakni jalan moderat (Taher, 2007)

Umat Islam memiliki keistimewaan sebagai umat *wasatan* (umat pertengahan) umat moderat. Inilah salah satu karakter umat Islam yang disifatkan oleh Allah SWT. Sifat ini harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan dan bangunan umat Islam, baik dalam ruang ideologi, pemikiran, sikap, tingkah laku, budaya, akhlak dan lainnya. Umat Islam adalah umat yang adil dan anti terhadap segala ekstrimisme dan tindakan yang melampaui batas. Umat Islam juga anti terhadap segala sikap liberal dan melalaikan komitmen terhadap nilai-nilai dan keseimbangan untuk kemaslahatan dunia dan kemuliaan manusia (Ismail, 2013)

Islam adalah agama yang sedang atau pertengahan, yaitu pertengahan di antara dua paham yang ekstrim, baik ekstrim terlalu keras

maupun ekstrim terlalu lunak. Karena agama Islam adalah agama pertengahan, umat Islam disebut sebagai “*ummatan wasathan*” atau umat pertengahan (Lubis, 2013)

Jalan moderatisme Islam, mengutip pemikiran muslim terkenal asal Mesir Muhammad Imarah, mensyaratkan seorang muslim menjalankan kewajiban dan perintah agama secara seimbang baik fisik maupun jiwa, rohani maupun jasmani, selaras antara akal dan wahyu. Seimbang bermakna pula bahwa setiap pelaku muslim meski berdampak pada kesejahteraan orang lain, minimal tidak menimbulkan efek ketidaksukaan terhadap pihak lain. Seimbang juga berarti tidak dilakukannya tidak menimbulkan kezaliman, penindasan, apalagi kekerasan yang merugikan orang banyak (Taher, 2007)

Konsep moderatisme Islam menuntut sikap seorang muslim yang hanif, tidak radikal dan fundamentalis dalam mempraktekkan ajaran Islam. Jihad dalam konteks demikian dimaknai sebagai upaya sekuat tenaga dalam mengerahkan segala potensi yang dimiliki untuk menciptakan perdamaian, kesejahteraan, dan keadilan dalam struktur sosial masyarakat (Taher, 2007)

Islam moderat bukanlah istilah “Islam baru”, atau sebuah aliran agama, tetapi Islam moderat adalah sifat asli agama Islam yang bersifat moderat karena agama Islam adalah agama yang *Rahmatan lil alamin*, Agama yang membawa perdamaian dan kesejahteraan. Ia adalah usaha untuk mengembalikan umat Islam

kepada Islam *Original* sesuai dengan tuntunan nabi. Moderat dalam Islam bisa dilihat dari sikap tengah Islam terhadap ajarannya yang berupa akidah, ibadah, akhlak, ruhani-materi, hukum, dan privat-publik. Moderat di dalam Islam sangat cocok untuk agama seperti Islam (Taher, 2007)

Pengertian moderat dalam Islam adalah seorang muslim yang tidak memperlakukan agama mereka laksana monument yang beku, namun memperlakukannya lebih kedalam suatu kerangka iman yang aktif dan dinamis. Sehingga seorang muslim moderat sangat menghargai berbagai macam pencapaian yang diperoleh dari sesama muslim dimasa lalu, namun mereka juga hidup di zaman sekarang (El-Fadhl, 2006)

Film

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1987)

Defenisi film menurut UU 8/1992 adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan azas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik,

elektronik dan lainnya (Sukiman, 2012)

Audio dan Visual

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga Tim Penyusun, audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. (Daryanto,2010)

Audio Visual adalah salah satu bentuk perwujudan dari komunikasi visual.

Audio berarti radio, yaitu suara. Visual berarti grafik, gambar, dapat dilihat. Dengan demikian audio visual merupakan gabungan suara dan gambar dalam menyampaikan suatu informasi (Kusrianto, 2007)

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "*order of signification*", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik

perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung Saussure (Sobur, 2004).

Pada teori Semiotika Roland Barthes terdapat tiga aspek yang terdapat pada pemikiran Barthes, yaitu:

a. Denotasi

Dimana pada tahap ini menjelaskan relasi antara penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) di dalam tanda, dan diantara tanda dengan objek yang di wakilinya (*its referent*) dalam realitas eksternalnya. Barthes menyebutnya sebagai denotasi (Fiske, 2012)

b. Konotasi

Merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu tiga cara kerja tanda ditahap kedua signifikasi tanda. Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka.

Bagi Barthes, faktor utama dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda di tanda pertama adalah tanda konotasi. Kedua foto imajiner kita adalah jalan yang sama: perbedaan diantara keduanya terletak pada bentuk, tampilan dari foto tersebut, yaitu dalam penanda (Fiske, 2012)

c. Mitos

Mitos bagi Barthes, adalah sebuah budaya cara berfikir tentang sesuatu, cara mengkonseptualisasi atau memahami hal tersebut. Barthes melihat mitos sebagai mata rantai dari konsep-konsep yang berelasi (Fiske, 2012)

Kerangka Pemikiran

Dalam pemaknaan ini peneliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, dimana peneliti menganalisis *scene-scene* yang terdapat di Film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan menggunakan tiga tingkatan pemaknaan Semiotika Roland Barthes yaitu, Denotasi, Konotasi dan Mitos untuk mempresentasikan Islam Moderat yang terdapat di dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru, penelitian ini bersifat analisis. Penelitian dilakukan selama kurang lebih enam bulan dimulai dari pra penelitian hingga penelitian.

Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2007) dalam hal ini peneliti menetapkan subjek penelitian berupa *scene-scene* yang ada dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika produksi *Maxima Pictures*

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Objek dalam penelitian ini yaitu *audio visual* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Jenis Data

Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan antara lain tentang data-data maupun informasi yang diperlukan dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan (Sugiarto, 2004). Data primer pada penelitian ini bersumber dari Film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dengan durasi 1:40:56, yang rilis pada tanggal 17 Desember 2015 produksi *Maxima Picture*.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, catatan-catatan serta dokumentasi Bulan Terbelah di Langit Amerika, informasi dari internet dan lainnya yang bersangkutan dengan film Bulan Terbelah di Langit Amerika untuk melengkapi data yang mendukung kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian yang secara sistematis. Teknik ini membawa peneliti untuk dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subjek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian (Moleong, 2005). Pada penelitian ini penulis melakukan

observasi dengan mengamati langsung *scene-scene* yang terdapat di dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, lalu penulis memilih *scene-scene* yang merepresentasikan Islam Moderat untuk dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian ini adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian yang berupa rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain-lain dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian berupa file film Bulan Terbelah di Langit Amerika, file foto-foto pemain yang terlibat di dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, biodata, dan data prestasi serta penghargaan yang pernah diterima oleh pemain, sutradara dan produser film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2006). studi pustaka pada penelitian ini penulis mengambil dari makalah, buku-buku, internet dan sumber-

sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan semiotika dengan pendekatan Barthes. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan tatanan penandaan Barthes.

Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis data berupa *scene* pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Untuk melihat Islam moderat yang ditampilkan dalam film, peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Jalaluddin, 2001) Analisis isi pada film ini menggunakan unit analisis isi per *scene* yang dibagi menjadi dua yaitu *audio* dan *visual* dari *scene-scene* tersebut dipilih *scene-scene* yang menampilkan aspek-aspek Islam Moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Islam Moderat di Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Islam moderat yang ditampilkan di dalam film ini adalah bagaimana umat Islam menyesuaikan diri dengan kebudayaan dan kebiasaan di dalam suatu masyarakat tertentu, agama Islam dapat berbaur dan melakukan kegiatan bersama-sama tanpa mempermasalahkan agama seseorang, agama Islam digambarkan

sebagai agama yang ramah, bersikap bersahabat dan dapat bersosialisasi dengan siapa saja meskipun dengan orang yang baru dikenal.

Dalam menghadapi atau menyelesaikan permasalahan Islam moderat lebih cenderung bersifat sabar dan berusaha menghindari konflik dan lebih memilih menyelesaikan permasalahan dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. dalam menjalin hubungan dengan seorang non muslim tidak membedakan agama seseorang dan dapat bersahabat dan bergaul dengan siapa saja tanpa mempermasalahkan agama seseorang.

Islam moderat digambarkan sebagai agama yang dapat menyesuaikan diri dengan kebudayaan dan trend tertentu dalam suatu masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai keIslaman yang dianutnya yang menggambarkan bahwa agama Islam adalah agama yang tidak bersifat kaku. Meskipun agama Islam adalah agama yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan toleran terhadap agama lain, tetapi seorang muslim tidak membiarkan ketika seseorang berburuk sangka terhadap agamanya yang dapat merusak silaturahmi dan hubungan kepada sesamanya.

Islam moderat juga digambarkan sebagai agama yang suka melakukan tolong menolong sekalipun dengan orang yang berbeda keyakinan harus tetap saling tolong menolong, dalam menolong seorang muslim tidak membedakan agama seseorang, tolong menolong merupakan kewajiban setiap manusia meskipun dalam kondisi sulit sekalipun, begitu juga sebaliknya ketika membutuhkan

pertolongan seorang muslim tidak diperbolehkan menolak pertolongan dari orang lain termasuk dari orang yang memiliki keyakinan berbeda.

Islam moderat yang terakhir yang di gambarkan adalah bahwa agama Islam merupakan agama yang pemaaf dan tidak menyimpan dendam sekalipun dengan orang-orang yang pernah berbuat kurang baik, Islam moderat juga digambarkan sebagai agama yang dapat hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda dengannya serta menjaga hubungan baik kepada sesamanya.

Pembahasan

Islam moderat yang di tampilkan di dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika banyak menggambarkan hubungan antara muslim dan non muslim yang menggambarkan sifat-sifat Islam moderat, yaitu:

1. Menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebudayaan tertentu

Dalam *scene* 1 dan *scene* 18 ditampilkan bagaimana umat Islam menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kebudayaan tertentu dimana agama Islam tersebut berada, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari hubungan antara sesama manusia, dan pasti membutuhkan orang lain, interaksi sosial menjadi hal mutlak yang dilakukan oleh setiap makhluk sosial.

Menurut El-Fadhl, 2006 Pengertian moderat dalam Islam adalah seorang muslim yang tidak memperlakukan agama mereka laksana monument yang beku, namun

memperlakukannya lebih kedalam suatu kerangka iman yang aktif dan dinamis. Sehingga seorang muslim moderat sangat menghargai berbagai macam pencapaian yang diperoleh dari sesama muslim dimasa lalu, namun mereka juga hidup di zaman sekarang, hal ini menggambarkan bahwa seorang muslim hendaknya memiliki sifat yang terbuka dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya tertentu.

Firman Allah dalam QS.Asy-Syuura:8 yang artinya “Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya, sedangkan orang-orang zalim tidak akan mendapat seorang pun penolong” ayat ini membuktikan bahwasanya agama Islam merupakan agama yang toleran dan tidak tertutup dengan kebudayaan-kebudayaan lain dengan ketentuan selama selama tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Ramah dan bersahabat

Agama Islam menganjurkan umat Islam untuk bersikap ramah yang termasuk salah satu sikap terpuji dan merupakan contoh sikap Islam moderat, karena Allah SWT Maha Ramah lantas Ia menurunkan kepada makhluknya keramahany-Nya, kelembutan-Nya, sifat beramah tamah ini tidak boleh membeda-bedakan antara sesama manusia, hal ini terdapat di dalam salah satu hadist nabi Muhammad SAW yang artinya “Sesungguhnya Allah maha ramah (*Rafiq*), dan Ia menyukai keramahan dalam segala perkara (HR.Bukhari dan Muslim)

Dalam *scene* 16 dan *scene* 21 ditampilkan bagaimana keramahan dan sikap persahabatan seorang muslim dengan non muslim, jalinan persaudaraan dan toleransi antar umat beragama sama sekali tidak di larang di dalam Agama Islam, selama masih dalam tujuan yang baik dan saling menghargai serta menghormati hak-hak masing-masing, seorang muslim hendaknya bersikap ramah dan menjaga hubungan baik dengan sesama nya, bersahabat tanpa membedakan agama seseorang sesuai dengan perintah Allah di dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. menurut Taher, 2007 umat Islam dijadikan sebagai umat yang washatho, pilihan dan saksi atas apa yang telah diperbuatnya, umat yang moderat. Inilah yang digariskan Islam sejak lima belas abad lampau, agar kaum muslimin dapat menjalankan ajaran Islam dengan cara-cara yang terpuji, terpilih, damai, yakni jalan moderat.

3. Pemaaf dan sabar

Dalam *scene* 15 dan *scene* 69 digambarkan bagaimana umat Islam hendaknya bersabar dalam menghadapi persoalan-persoalan dan tidak menyimpan dendam serta memiliki sifat pemaaf sesuai perintah Allah SWT dalam Al-Quran surah As-Syura:43 yang artinya “Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan”

Pemaaf dan sabar merupakan salah satu bentuk sifat terpuji yang termasuk sifat-sifat Islam moderat, memaafkan merupakan salah satu akhlak yang mulia di dalam Islam.

Memberi maaf berkaitan erat dengan kesabaran, sabar untuk tidak melampiasikan kemarahan secara tidak wajar ketika disakiti, Islam tidak mengajarkan umatnya untuk memiliki sifat pendendam namun Islam memberikan cara untuk menahan amarah yaitu dengan memiliki jiwa yang pemaaf.

Dalam agama Islam di anjurkan untuk bersabar dalam menghadapi persoalan-persoalan di dalam masyarakat. Sabar merupakan salah satu kunci terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan jauh dari perpecahan karena masing-masing individu yang menghadapi suatu persoalan memilih bersabar dan mengutamakan menyelesaikan dengan jalan damai dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

4. Tolong menolong

Salah satu bentuk sifat Islam moderat adalah sikap tolong menolong, dalam Agama Islam diajarkan untuk melakukan tolong menolong, hal ini di tampilkan dalam *scene* 36, *scene* 66 dan *scene* 68 digambarkan bagaimana seharusnya tolong menolong tanpa membedakan apapun agama yang dianut oleh seseorang. Menurut Ismail, 2013 Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan, cinta kasih, dan persaudaraan. Umat Islam memiliki keistimewaan sebagai umat *wasatan* (umat pertengahan, umat moderat). Sifat ini harus tercermin dalam aspek kehidupan umat Islam, baik dalam ruang ideologi, pemikiran, sikap, tingkah laku, budaya, akhlak dan lainnya. Umat Islam adalah umat yang

adil dan anti terhadap sikap *ekstrim* dan tindakan yang melebihi batas.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan umat Islam dan selain umat Islam untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan melarang mereka dari sesuatu yang memudaratkan dan mengganggu mereka, Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat zalim dan anjuran manusia untuk berbuat baik kepada sesamanya sesuai firman Allah: "Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan dan janganlah kalian tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat keras siksa-Nya." (QS.Almaidah:2)

5. Hidup berdampingan dan menjaga kerukunan antar umat beragama

Kerukunan antar umat beragama dapat dikatakan sebagai suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama hidup berdampingan tanpa mengurangi hak-hak dasar masing-masing dalam menjalankan kewajiban beragamanya agar tercipta suatu keadaan yang tidak menimbulkan pertentangan dalam masing-masing umat beragama.

Dalam *scene* 36, *scene* 39, *scene* 69, dan *scene* 78 ditampilkan bagaimana seharusnya antar umat beragama saling berdampingan dan menjaga kerukunan, dalam Agama Islam diajarkan bagaimana menciptakan perdamaian, toleransi antar umat beragama agar terciptanya suatu tatanan masyarakat yang harmonis dan menjaga kerukunan serta menghargai hak-hak masing-masing pemeluk agama tanpa meninggalkan

kewajiban masing-masing, sesuai dengan perintah Allah dalam surah Al-Hujurat:13 yang artinya "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal"

Menurut Taher, 2007 seorang muslim hendaknya menjalankan kewajiban dan perintah agama secara seimbang baik fisik maupun jiwa, rohani maupun jasmani, selaras antara akal dan wahyu. Seimbang bermakna pula bahwa setiap pelaku muslim meski berdampak pada kesejahteraan orang lain, minimal tidak menimbulkan efek ketidaksukaan terhadap pihak lain. Seimbang juga berarti tidak dilakukannya tidak menimbulkan kezaliman, penindasan, apalagi kekerasan yang merugikan orang banyak.

Simpulan

1. Penelitian yang berfokus pada dialog dan visual dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan makna denotasi Islam moderat yang digambarkan dalam Film Bulan Terbelah di langit Amerika adalah berupa perilaku-prilaku Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat Amerika pasca pegeboman di gedung WTC, makna konotasi Islam moderat dalam film ini adalah perilaku-prilaku yang seharusnya dilakukan

oleh Islam moderat di dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat, dan mitos yang direpresentasikan di dalam film ini adalah berupa karakteristik atau ciri Islam moderat diantaranya yaitu, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, ramah, sabar, bersahabat dengan siapa saja, membela keyakinannya, tolong-menolong, pemaaf serta dapat hidup berdampingan dengan non muslim dan sama-sama menjaga kerukunan.

2. Representasi Islam moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika, adalah Islam moderat merupakan agama yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebudayaan tertentu, ramah dan bersahabat, sabar dan pemaaf, tolong menolong serta dapat hidup berdampingan dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

Saran

1. Film yang memiliki makna di dalamnya dapat menghasilkan makna tersendiri bagi penontonnya, oleh karena itu pihak produser dan semua yang terlibat di dalam produksi film harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan yang terdapat di dalam film, sebaiknya sebelum membuat film perlu dilakukan observasi yang mendalam untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari penonton.

2. Demi meningkatkan kualitas industri perfilman ditanah air, disarankan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam industri perfilman agar lebih banyak mengangkat film yang menyampaikan pesan-pesan perdamaian untuk menghindari

perpecahan dalam keberagaman yang ada di Indonesia.

3. Saran kepada pembaca dan peneliti yang akan menjadikan skripsi ini sebagai referensi dalam penelitian sejenis, bila ada kekurangan dalam penyampaian sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan lainnya, maka saran dan kritiknya sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini, dan diharapkan lebih banyak penelitian-penelitian yang mengangkat tentang Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ardianto, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Asmaran.1992.*Pengantar Studi Akhlak*.Jakarta:Rajawali Press
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.Jakarta:Rajawali Press
- _____. 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Budiman,Kris. 1999. *Kosa Semiotika*.Yogyakarta: LKIS
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendy, H. 2008. *Mari Membuat Film: Panduan menjadi Produser*. Yogyakarta: Panduan

- _____.2009. *Mari Membuat Film:Panduan menjadi Produser.* Edisi Kedua.Jakarta:Erlangga
- El-Fadl, Abou Khaled.2006. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan.* Jakarta:Serambi
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers
- Hardjana M. Agus.2013.*Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal,* , Yogyakarta:Kanisius
- Hermawan, Anang. 2011. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi.* Yogyakarta: Mata Padi Pressindo
- Ismail, Achmad Satori,dkk.2013. *Islam Moderat.*Jakarta: Pustaka Ikadi
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes.* Magelang: Yayasan Indonesiatara
- Kusrianto,Adi.2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual,* Yogyakarta:Cv. Andi Offset
- Lubis, Lahmuddin. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam, Kristen dan Budha,* Bandung:Citapustaka Media Perintis
- McQuail, Denis.1987. *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua.* Pt. Erlangga
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika, Gaya, Kode dan Matinya Makna.*Bandung: Matahari.
- Rahmad,Jalaluddin 2001. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ruslan,Rosady,2010.*metode penelitian publik relations dan komunikasi.*jakarta: RajaGrafindo
- Shihab, alwi, 2004.*Membedah Islam di Barat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sobur,Alex. 2004, *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____.2006. *Semiotika Komunikasi.* Bandung:Remaja Rosdakarya
- _____. 2009.*Semiotika komunikasi* .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film.* Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Taher, Tarmizi.2007.*Berislam Secara Moderat.*Jakarta:Grafindo Khazanah Ilmu
- Webb, Jen.2009. *Understanding Representations.* California:Thousand Oaks

Sumber skripsi :

Afifah Noor Khairani.2014.
Representasi citra diri Jokowi dalam film "Jokowi"
(skripsi).
Pekanbaru:Universitas Riau
(Skripsi).Jakarta:Universitas Islam
Negri Syarif Hidayatullah

Daryani.2015.*Pesan Moral Islami Dalam Film Habibie Dan Ainun*(Analisis Semiotika Terhadap Film Habibie Dan Ainun)(Skripsi).Yogyakarta:Universitas Negeri Sunan Kalijaga

Bagus Fahmi Weisarkurnai.
2016.*Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Studi Semiotika Roland Barthes)*
(Skripsi).Pekanbaru:Universitas Riau

Indra Sukmana.2014.*Analisis Semiotika Representasi "Wajah" Islam dan Kristen dalam Film Sang Martir*
(Skripsi).Universitas Muhammadiyah Yogyakarta